

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VI SD NEGERI WIDORO KECAMATAN PACITAN
KABUPATEN PACITAN**

Siti Rohani¹, Vit Ardhyantama², Mega Isvandiana Purnamasari³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan,

Email : sitirohani73818@gmail.com¹, vit.10276@gmail.com², megapurnamasari1986@gmail.com³

Abstrak: Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi untuk mengetahui adanya Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa di kelas VI SD Negeri Widoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan desember 2024 dilaksanakan empat kali pertemuan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket kepada semua siswa kelas VI yang berjumlah 30 siswa untuk mengetahui adanya Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil uji persamaan regresi $Y = 15,14 + 0,78X$ apabila Media Sosial dan Motivasi Belajar diukur dengan instrument yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan satu unit skor penggunaan Media Sosial (X) akan diikuti oleh penurunan skor Motivasi Belajar sebesar 0,78 dengan konstanta 15,14.

Kata kunci: Media Sosial, Sejarah Internet, Motivasi Belajar Siswa

Abstract: The background of writing this thesis was to determine the influence of social media on student learning motivation in class VI of SD Negeri Widoro, Pacitan District, Pacitan Regency. The research method used is Quantitative Research. This research was carried out during December 2024 and held four meetings. This research activity was conducted by giving a questionnaire to all 30 class VI students to determine the influence of social media on their learning motivation. The research results show that there is a significant influence. This is proven by the results of the regression equation test $Y = 15.14 + 0.78X$, where Learning is 0.78 with a constant of 15.14.

Keywords: Social Media, Internet History, Student Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat manusia, karena dapat menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat Widhyatomo (2018:106). Dengan kata lain, pendidikan merupakan wahana, sarana, dan proses, serta alat untuk mentransfer warisan umat manusia, dari nenek moyang kepada anak cucu dan orang tua kepada anak atau generasi tua kepada generasi muda atau kepada generasi penerusya. Masyarakat primitif pun memiliki kondisi yang serupa dengan individu manusia yang baru lahir. Mereka pada mulanya tidak peradaban. Namun, melalui proses belajar dengan mengikuti pola-pola dan norma-norma sosial, mengikatkan diri pada ideologi dan sistem nilai, serta terlibat dalam aktivitas saling menukar pengetahuan dan pengalaman, sehingga terwujud masyarakat yang beradab.

Menurut permasalahan di dunia pendidikan yang selalu muncul baik merupakan akar persoalan, batang, dahan, ataupun rantingnya pada tiap tahun, tiap dasawarsa, setiap pergantian pejabat, atau pertukaran pemerintahan, senantiasa mempunyai kesamaan Widhyatomo (2018:5).

Dalam kaitan dengan perubahan dan tuntutan serta perkembangan zaman, guru dan dosen semestinya berada di depannya, memimpin dan mengarahkan peserta didik untuk siap melaju dalam arus globalisasi. Tetapi kenyataan yang ada sebaliknya justru sangat memprihatinkan, banyak guru dan dosen terbelit beberapa persoalan seperti kurang siap menghadapi tuntutan era globalisasi dan kesejahteraan serta wawasannya masih rendah, belum siap memenuhi sertifikasi dan bersikap profesional karena beberapa alasan. Sebenarnya hal ini pula yang menjadi salah satu penyebab mengapa Human Development Index (HDI) dan Human Education Index (HEI) Indonesia masih terpuruk dalam tiga digit. Berdasarkan data UNDP negara kita masih berada di peringkat 114 dengan skor 0,750, posisi Indonesia berhasil naik 3 tingkat dibandingkan tahun sebelumnya. Itulah kondisi mayoritas guru dan dosen sekarang ini Aulia Mutiara Hatia Putri, (2023).

Sistem pendidikan Indonesia sudah sejak lama menganut model schooling, sehingga memerlukan sarana dan prasarana yang tetap. Dalam hubungannya dengan model schooling, maka bangunan sekolah banyak didirikan tetapi perawatannya menjadi soal lain, juga lingkungan sekolah tempat bangunan sekolah berdiri jarang menjadi kajian, demikian juga perlengkapan penunjang belajar belum semua sekolah memilikinya, apalagi jika menanyakan apakah sudah memiliki perpustakaan atau laboratorium baik bahasa, komputer, pratikum, atau lain-lainnya sudah jelas jawabannya banyak yang menggelengkan kepalanya. Data terbaru per 2016, 88,8 persen sekolah di Indonesia mulai SD hingga SMA/SMK belum melewati mutu standar pelayanan minimal. Pada Pendidikan Dasar hingga kini layanan pendidikan mulai dari guru, bangunan sekolah, fasilitas perpustakaan dan laboratorium,

buku-buku pelajaran dan pengayaan serta buku-buku referensi minim. Pada jenjang sekolah dasar (SD) baru 3,29 persen dari 146.904 yang masuk kategori sekolah standar nasional, 51,71 persen kategori standar minimal dan 44,84 persen dibawah standar pendidikan minimal. Pada jenjang SMP 28,41 persen dari 34.185 artinya 44,45 persen berstandar minimal dan 26 persen tidak memenuhi standar pelayanan minimal. Data

Balitbang Depdiknas 2003 juga menyebutkan untuk satuan SD, dari seluruh ruang kelas dari 146.052 lembaga yang akan menampung 25.918.898 siswa, 42,12 persen dalam kondisi baik, 34,62 persen rusak ringan dan 23,26 persen rusak berat (jumlah ruangan kelas adalah 865.258 buah). Keadaan ini juga terjadi di SMP, MTs, SMA dan MA. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia tidak terpenuhi sarana prasarana pendidikannya [http. Litbang.kemdikbud.go.id](http://Litbang.kemdikbud.go.id). diakses tanggal 5 Desember 2017.

Penggunaan media sosial sebagai alat pendukung proses belajar pada usia anak-anak masih bisa dikendalikan oleh para orang tua, lain halnya jika hal ini dialami oleh anak-anak yang mencapai usia anak-anak, kehendak mereka belum sejalan dengan apa yang diperintahkan oleh orang tua, perilaku berusaha ingin tahu lebih terhadap informasi baru di media sosial bisa saja mempengaruhi mereka untuk membuka situs lain selama proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dalam mata pelajaran, biasanya dinyatakan dalam nilai ujian atau poin yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar adalah prestasi yang merupakan hasil atau sesuatu yang dilakukan melalui suatu rangkaian proses, sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku dan pengalaman untuk memperoleh pengetahuan atau kecerdasan. Keberhasilan belajar adalah hasil belajar, yaitu sejauh mana siswa menguasai mata pelajaran, diikuti dengan perasaan puas karena telah melakukan sesuatu dengan baik. (Riska Marini, 2019:43-44).

Mencapai pembelajaran yang memuaskan membutuhkan kemampuan untuk belajar. Belajar adalah suatu proses usaha dimana siswa belajar sehingga suasana seperti peristiwa belajar dapat menjadi lembut dan menimbulkan perubahan tingkah laku. Pembelajaran adalah suatu fase atau proses yang dilakukan oleh guru dan siswa dimana siswa saling berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan, kompetensi, dan pengalaman belajar serta mengembangkan sikap terhadap siswa.

Pembelajaran di kelas harus kondusif dan tenang. Komponen yang diperlukan untuk mencapai tujuan memerlukan dukungan siswa dan semua warga sekolah. Pembelajaran juga memerlukan suatu proses untuk mengatur, menata dan menata lingkungan daerah siswa agar mereka terdorong dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. (Anik Suryaningsih, 2016: 341).

Dewasa ini perkembangan sosial media kian hari kian meningkat, pada tahun 1997 awalnya sosial media ini lahir berbasiskan kepercayaan, namun mulai dari tahun

2000-an hingga tahun-tahun berikutnya media sosial mulai diminati semua orang hingga mencapai masa kejayaannya. Perkembangan media sosial membuat kinerja menjadi lebih cepat, tepat, akurat sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang dihasilkan. Adapun media sosial yang sering digunakan pada saat ini adalah Facebook, Twitter, Instagram, Path, Tumblr, dan media sosial yang lainnya.

Salah satu pengguna media sosial sekarang adalah pelajar, karena dengan menggunakan media sosial pelajar dapat dengan mudah berkomunikasi jarak dekat maupun jarak jauh tanpa harus bertatap muka atau bertemu. Media sosial bagi para pelajar merupakan hal yang penting tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi yang menarik tetapi juga sudah menjadi lifestyle atau gaya hidup. Banyak pelajar yang tidak ingin di anggap jadul karena tidak memiliki akun media sosial. Media sosial bagi para pelajar biasanya di gunakan untuk mengekspresikan diri, berbagai segala tentang dirinya kepada banyak orang terutama teman-teman dan media sosial juga bisa di jadikan sebagai tempat untuk menghasilkan uang.

Kini sosial media sudah menjadi faktor penting interaksi bagi manusia. Ditambah lagi dengan munculnya smartphone yang menyediakan kebebasan bersosial media dan provider yang menyediakan murahnya layanan media sosial. Hal ini jelas mengakibatkan anak-anak khususnya para pelajar melupakan akan batasan-batasan pergaulan yang seharusnya mereka ketahui. Besarnya dampak media sosial tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif kepada manusia terutama dampaknya bagi interaksi sesama manusia yang saat ini telah di pengaruhi media sosial. Media sosial sedikit demi sedikit membawa kita ke suatu pola budaya yang baru dan mulai menentukan pola pikir kita. Media sosial dapat membuat seseorang menjadi ketergantungan terhadap media sosial.

Di zaman serba maju ini. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sudah sangat pesat, muncul berbagai macam aplikasi-aplikasi canggih dari media sosial seperti: facebook, youtube, google plus, path, instragram, dan sebagainya. Sehingga memudahkan manusia untuk mencari sesuatu, Namun dengan perkembangan yang ada bukan tidak menutup kemungkinan membawa pengaruh terhadap motivasi belajar.

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi dewasa berkembang sangat pesat. Dengan internet cepatnya arus informasi membuat hampir tiada batas ruang dan waktu. Salah satu produk dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi adalah

menjamurnya media sosial yang tumbuh bak cendawan di musim hujan seiring semakin banyaknya para pengguna media sosial.

Menurut Darma dkk (2019:223) seperti halnya di dunia nyata, menjalin hubungan persahabatan bisa juga dilakukan di dunia maya (internet). Bedanya, kita tidak bisa bertatap muka secara langsung untuk berjabat tangan dan menanyakan siapa namanya. Di internet, kita bisa berkenalan dengan siapapun, kapanpun, latar belakang suku bangsa yang berbeda, bahkan antar negara dengan bahasa yang berbeda pula. Tentu saja, seperti halnya di dunia nyata, etika ketika mengajak berkenalan harus tetap dijaga. Meskipun yang diajak adalah teman lama, jangan sampai kita memaksa orang lain untuk menjadi teman kita. Proses untuk menjalin hubungan di dunia maya (internet) seperti itu, sering disebut social networking (jejaring sosial). Sampai saat ini, banyak sekali situs yang menyediakan khusus untuk menjalin hubungan di dunia maya. Diantara situs jejaring sosial yang cukup fenomenal dan paling sering didengar oleh kita adalah friendster, facebook, dan multiply. Meskipun inti tujuannya sama, masing-masing situs memiliki fitur yang berbeda. Ada yang khusus untuk menjaring pertemanan saja, menjaring pertemanan dengan lebih interaktif dan mengukir memori dengan teman lama, atau lebih menonjolkan komunikasi dan interaksi dengan teman lewat blog.

Menurut Shoelhi (2015:125) pengguna internet dan media sosial makin populer di mana-mana dan komunikasi yang terjadi dalam konteks online memajukan dialog interaktif yang mampu membangun saling pengertian antara kebudayaan yang berbeda di tengah masyarakat internasional. Sistem komunikasi yang menghubungkan aktor komunikasi dari latar kebangsaan dan kebudayaan ini telah memunculkan jutaan diplomat publik dari berbagai negara dengan latar belakang sosial yang berbeda-beda. Dalam media sosial, masyarakat memiliki kesempatan untuk berekspresi dan berpartisipasi dalam sebuah dialog melalui media virtual yang sama. Banyak alasan bagi masyarakat untuk memanfaatkan media sosial, Alasan yang terpenting mereka butuh interaksi dan koneksi dengan orang-orang dari latar belakang berbeda.

Penggunaan media sosial sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat, baik dari anak-anak sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sampai anak-anak sudah mengenal apa itu media sosial. Siswa yang sering

menggunakan media sosial pasti akan nampak sekali perbedaannya, karena disadari atau tidak media sosial ini membuat penggunaanya ketagihan, jadi selalu ingin tahu dan melihat berita ter-update di media sosial. Berbeda dengan siswa yang jarang menggunakan teknologi media sosial, mereka tidak akan merasakan keingintahuan yang besar dengan berita-berita terbaru di media sosial (medsos).

Seiring dengan perkembangan media sosial, pendidikan di Indonesia juga ikut berkembang dan efeknya banyak kegiatan pendidikan yang sekarang berhubungan dengan media sosial. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Dari pusat hingga ke masing-masing sekolah banyak yang menggunakan sistem informasi online yang dapat diakses setiap penanggung jawab yang menangani informasi lalu di sebarluaskan. Media sosial kini sangat mudah dan dapat diakses oleh siapa saja, di mana saja ,kapan saja. Apalagi sekarang banyak anak-anak yang juga menggunakan jejaring sosial.

Media sosial adalah media online yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat jejaring sosial. Jejaring sosial adalah bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia. Begitu cepatnya teknologi internet dan telepon genggam juga berkembang. Sekarang, untuk mengakses hal-hal seperti Facebook atau Twitter bisa dilakukan di mana saja, kapan saja, hanya dengan menggunakan ponsel.. Masyarakat dapat mengakses jejaring sosial dengan sangat cepat, sehingga arus informasi menjadi besar tidak hanya di negara maju tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya, media sosial seakan menggantikan peran media tradisional dalam menyebarkan berita.

Saat ini media sosial sangat menarik perhatian, media sosial mengajak siapapun untuk berpartisipasi dalam memberikan komentar, umpan balik, dan informasi secara terbuka dan tanpa batasan. Apalagi bagi kalangan anak-anak, media sosial menjadi kebutuhan sehari-hari, berkembangannya jejaring sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, tik-tok seolah-olah penggunaanya dapat kehilangan ruang dan waktu , penggunaanya pun dengan mudah dan cepat dapat membentuk jaringan dan kontak (Farry Mulyono, 2021:58).

Siswa merupakan pribadi yang mudah terpengaruh baik dengan lingkungan maupun orang disekitarnya, bahkan sebuah kewajiban siswa juga bisa ikut terpengaruh dengan berbagai lingkungan sekitarnya. Penulis berusaha meneliti tentang

motivasi belajar siswa, karena tanpa motivasi belajar, siswa tidak akan melaksanakan kewajibannya sebagai siswa. Bagi penulis ini sangat menarik, dikarenakan sebuah motivasi sangatlah penting bagi individu untuk melakukan suatu hal. Karena tanpa motivasi seorang individu tidak akan bisa berbuat apa-apa tidak ada dorongan atau ransangan yang menggerakkan individu itu untuk melakukan sesuatu.

Media sosial boleh diperkenankan untuk anak-anak apabila dapat digunakan untuk mencari informasi yang positif dan dapat bermanfaat dalam belajar. Bahkan saat ini hampir semua anak-anak menggunakan untuk mengakses jejaring sosial, namun masih ada anak-anak yang tidak menggunakan media sosial untuk kebutuhan belajarnya tetapi malah mencari informasi yang lain. Dampak terburuk media sosial dalam dunia pendidikan mulai melemahkan kesadaran belajar anak muda dan mempengaruhi hasil akademik mereka. Kurangnya motivasi belajar membuat anak-anak malas, hal itu berdampak negatif pada kepribadian mereka misal di sekolah mendapatkan tugas dari guru tidak langsung dikerjakan, dirumah pun menjadi malas untuk mengerjakan tugas sekolah alhasil mendapatkan nilai merah dan hasil sekolah semakin buruk. Dampak lainnya yaitu juga mengganggu konsentrasi belajar peserta didik saat disekolah ketika dia sudah mulai bosan dengan penjelasan guru maka ia pun akan mengeluarkan handphone nya untuk bermain media sosial entah Instagram, Facebook, WhatsApp. Dampak negatif lainnya terhadap bidang pendidikan yakni anak-anak sering mengakses yang bukan untuk materi pembelajaran, apa yang dilihat dimedia sosial ditirukan dalam kehidupan sosial seperti sinetron, drama korea dan lain sebagainya, minat anak-anak untuk mengikuti pelajaran juga mengalami penurunan dari semua itu membuat prestasi belajar anak-anak menurun. (Anik Suryaningsih, 2019:336).

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Widoro Pacitan.

TINJAUAN PUSTAKA

Media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkembangan web baru yang berbasis internet, kemudahan dalam berkomunikasi

membuat semua orang dengan mudah berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga batasan ruang dan waktu tidak menjadi persoalan yang berat dan berarti untuk kehidupan di jaman modern seperti saat ini.

Meike dan Young dalam Nasrullah (2019) mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (to be share one-to-one) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Intinya, sosial media dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu Sharing, Collaborating dan Connecting (Puntoadi, 2011).

Menurut Shoelhi (2019:125) media sosial adalah sesuatu yang ditopang oleh internet ini sangat penting bagi kehidupan umat manusia masa kini karena ia mempromosikan kondisi interkonektivitas dari masyarakat secara kebudayaan berbeda-beda. Media sosial ini juga memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi dan terlibat dalam arus informasi yang mudah diakses melalui jaringan internet. Pengguna internet dan media sosial makin populer di mana-mana dan komunikasi yang terjadi dalam konteks online memajukan dialog interaktif yang mampu membangun saling pengertian antara kebudayaan yang berbeda di tengah masyarakat internasional.

Menurut Rogers dalam Abrar (2019:1) sesungguhnya teknologi komunikasi adalah suatu peralatan perangkat keras dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses dan saling tukar informasi dengan individu-individu lain. Ini menyiratkan, pertama, teknologi komunikasi adalah alat. kedua, teknologi komunikasi dilahirkan oleh sebuah struktur ekonomi, sosial dan politik. ketiga, teknologi komunikasi membawa nilai-nilai yang berasal dari struktur ekonomi, sosial dan politik tertentu. keempat, teknologi komunikasi meningkatkan kemampuan indera manusia, terutama kemampuan mendengar dan melihat. Keempat aspek teknologi komunikasi ini menjadi kriteria dalam menilai apakah sebuah alat (hardwere) merupakan teknologi komunikasi atau tidak. Jika keempat kriteria ini tidak dimiliki oleh sebuah alat (hardwere), maka ia tidak bisa dikatakan sebagai sebuah teknologi komunikasi.

Menurut Darma dkk (2019:223) media sosial atau jejaring sosial merupakan suatu proses untuk menjalin hubungan di dunia maya (internet). Sampai saat ini banyak sekali situs yang menyediakan khusus untuk menjalin hubungan didunia maya. Diantara situs jejaring sosial yang cukup fenomenal dan paling sering didengar oleh kita adalah friendster, facebook, dan multiply. Meskipun inti tujuannya sama, masing-masing situs memiliki fitur yang berbeda. Ada yang khusus untuk menjaring pertemanan saja, menjaring pertemanan dengan lebih interaktif dan menguak memori dengan teman lama, atau lebih menonjolkan komunikasi dan interaksi dengan teman lewat blog.

Menurut Syahdeini (2019:4) media sosial merupakan salah satu jaringan internet, tidak sekedar data atau informasi tertulis saja yang dapat diperoleh dan dipertukarkan, tetapi juga suara dan gambar, baik gambar diam maupun gambar bergerak misalnya movie dan animasi. Mereka yang tergabung dan melakukan obrolan di chat rooms atau ruang-ruang obrolan di internet dapat saling mendengarkan suara, menampilkan atau melihat gambar-gambar baik berupa gambar-gambar diam maupun gambar-gambar bergerak. (Asnawir, 2016:314) media sosial adalah sebuah media komunikasi yang memeberikan cara baru dalam menyampaikan dan mempublikasikan pesan, relatif lebih cepat, murah, dan efektif dibandingkan media konvensional.

Beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan media sosial adalah bersifat nonlinear dan penciptaan harapan baru terhadap konten informasi yang secara langsung memengaruhi cara masyarakat dalam memanfaatkan media. Mempermudah orang-orang untuk melakukan kegiatan dalam bersosialisasi atau berhubungan dengan orang lain secara online/ melalui dunia maya.

Jenis-jenis Media Sosial

1. Facebook

Facebook adalah online layanan jejaring sosial. Namanya berasal dari ucapan sehari-hari untuk direktori yang diberikan kepada mahasiswa di beberapa universitas di Amerika. Facebook didirikan pada tanggal 4 Februari 2004 oleh Mark Zuckerberg bersama teman sekamarnya dan sesama Harvard University siswa Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes.

2. Twitter

Twitter adalah online jejaring sosial dan microblogging layanan memungkinkan pengguna untuk mengirim dan membaca 140 karakter pesan teks, yang disebut "tweet".

3. Google

Google Plus adalah jejaring sosial dan layanan identitas yang dimiliki dan dioperasikan oleh Google Inc. Google menggambarkan Google+ sebagai "lapisan sosial" yang meningkatkan banyak properti online-nya, dan itu bukan hanya situs jaringan sosial, tetapi juga merupakan alat penulis yang mengaitkan konten web secara langsung dengan pemiliknya/penulis. Ini adalah situs jejaring sosial terbesar kedua setelah facebook.

4. Weibo

Cina Weibo "Cina Microblogging" adalah sebuah situs microblogging cina. Weibo atau Cina Weibo didirikan agustus 2019. Mirip dengan hibrida dari Twitter dan Facebook. Ini adalah situs paling populer di Tiongkok, digunakan oleh lebih dari 30 % dari pengguna internet, dengan penetrasi pasar yang sama bahwa Twitter telah didirikan di Amerika Serikat.

5. Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke layanan jejaring sosial, termasuk milik instagram sendiri. Satu fitur yang unik di instagram adalah memotong.

6. Path

Path adalah jejaring sosial berbagi foto dan pesan layanan untuk perangkat mobile, diluncurkan pada bulan November 2010. Layanan ini memungkinkan pengguna untuk berbagi dengan teman-teman dekat mereka dan keluarga sampai total 150 kontak. Dave Morin, co-founder dan CEO, mengatakan "kami jangka panjang visi besar di sini adalah untuk membangun jaringan yang berkualitas sangat tinggi dan bahwa orang-orang merasa nyaman memberikan kontribusi untuk setiap saat".

3). Kelebihan dan Kekurangan dari Media Sosial Internet

a. Kelebihan dari Internet Online

Menurut Abrar (2019: 48) kelebihan teknologi komunikasi, yang selalu mengacu pada terbentuknya satu tatanan komunikasi baru, di mana salah satu ciri utamanya

adalah lalulintas informasi diatur oleh individu dengan sendirinya menempatkan jurnalisme online sebagai program untuk memberdayakan individu dalam memperoleh informasi. Setiap individu punya kesempatan mengakses segala informasi yang dia kehendaki.

Kelebihan kedua yaitu bisa menyiarkan informasi dalam jumlah yang sangat banyak dalam waktu yang sangat pendek. Secara umum masyarakat zaman sekarang memang membutuhkan banyak informasi tentang berbagai aspek dalam waktu yang sangat pendek. Ini sesuai dengan ciri masyarakat informasi atau pasca industrial.

Kelebihan ketiga jurnalisme online adalah bisa menggabungkan tulisan, gambar dan suara dalam satu kesatuan yang utuh. Ini jelas menambah daya tarik pesan sendiri menjadi penting dalam proses komunikasi. Tidak jarang, bahkan seorang individu tertarik mengetahui pesan hanya karena dia tertarik pada kemasan pesan tersebut. Dengan kata lain, jurnalisme online akan menguasai perhatian masyarakat.

b. Kekurangan dari Online Sosial Media

Proses menciptakan tatanan komunikasi baru lewat jurnalisme online memaksa masyarakat membuat adaptasi agar mereka tidak merasa "digilas" oleh jurnalisme online itu sendiri. Tetapi hambatan untuk menyikapi informasi yang disiarkan secara jurnalisme online bisa muncul dari ciri informasi jurnalisme online tersebut. Seperti tidak membutuhkan penyunting seperti yang dimiliki surat kabar konvensional dan tidak membutuhkan orang yang mampu membantu masyarakat dalam menentukan informasi mana yang masuk akal atau tidak. Kedua ciri ini, oleh Rene L Patiradjawene (2000), di tambah lagi dengan ciri yang lain, yaitu tidak memiliki kredibilitas. Semua ciri ini menyiratkan bahwa masyarakat yang mengakses jurnalisme online harus senantiasa kritis dan skeptis ketika menerima informasi.

4). Media Sosial Baru dan Arah Tren Media

Menurut Shoelhi (2019:123) menurut catatan sejarah, komunikasi manusia bermula dengan tradisi oral atau tradisi lisan. Diseminasi pesan mengalami kemajuan dari tradisi oral ke tradisi tulisan, dari tradisi tulisan ke tradisi cetakan, dari tradisi cetakan ke tradisi elektronik nirkabel, hingga akhirnya bergeser ke tradisi digital. Kemajuan terbesar dalam diseminasi informasi terjadi dengan penciptaan komputer dan internet pada awal dekade 1990-an.

Sejak saat itu terjadi perubahan-perubahan dalam media komunikasi sosial yang memengaruhi persepsi awak media, penggunaan ruang dan waktu, ketersambungan (konektivitas), serta pengendalian media yang berlangsung secara drastis. Hadirnya media komunikasi baru ini sedemikian jauh telah mengubah pola komunikasi masyarakat. Meski kini hampir separuh dari penduduk dunia masih berkomunikasi melalui jaringan komunikasi tradisional, kecenderungan masyarakat untuk melakukan komunikasi melalui jaringan digital cenderung semakin meningkat. Ini membahas perkembangan media sosial baru, ciri media sosial baru, jaringan media sosial baru, kompetisi media sosial, media sosial dan tren globalisasi, serta sikap pemerintah Indonesia dan menanggapi tren media.

Perubahan tradisi komunikasi pada abad ke-21 ini ditandai sebagai era internet. Pada era ini, dunia dihadapkan dengan banyak kontradiksi, kesadaran umat manusia dibangkitkan dengan maraknya komunikasi global yang disalurkan melalui media sosial baru. Pada era digital seperti sekarang ini, komunikasi mengalami pemadatan dengan memendeknya jarak antara satu titik dan titik lain di dalam ruang dan waktu. Media sosial digital sekarang ini mampu menjangkau semua orang yang semula hanya mampu menjangkau khayalak terbatas. Pengendalian produksi pesan oleh media berita serta diseminasi informasinya tidak lagi menjadi keistimewaan yang hanya dimiliki oleh pihak tertentu atau pemerintah, meski pengendalian terunggul tetap berada di tangan mereka yang menguasai berbagai sumber daya ekonomi dan teknologi.

Hanya saja, segala inovasi dalam media digital yang disebut sebagai media sosial baru itu telah mendorong interkonektivitas global dan hal ini cenderung akan terus berubah. Perubahan ini bukan tanpa dampak, sebagaimana dinyatakan Chen (2007) bahwa dampak media digital atau media baru di tengah masyarakat ditunjukkan dalam aspek kognisi dan afeksi sosial serta bentuk-bentuk baru estetika.

Secara kognitif, media sosial baru menuntut sistem nonlinier dan penciptaan harapan baru terhadap konten informasi yang secara langsung memengaruhi cara masyarakat dalam memanfaatkan media. Secara afeksi sosial, sebagian besar dampak media sosial baru berupa efek demasifikasi, yakni pesan media tradisional atas khayalak yang luas serta homogen cenderung menghilang dan digantikan oleh daya tarik spesifik individual yang sekaligus mampu mendorong khayalak untuk mengakses serta

menciptakan pesan yang ingin mereka siarkan. Secara estetika visual, media sosial baru membawa serta pandangan estetika baru yang merujuk pada interaktivitas, manipulasi, perubahan konten lintas media, dan penciptaan pengalaman virtual serta pemodelan informasi sebagai sarana untuk menggerakkan konten baru ke ruang publik.

5). Fungsi Media Sosial

Menurut Crosby dalam Shoelhi (2019: 124) media baru disebut baru bukan hanya karena integrasinya dalam media massa dan media interpersonal tradisional, melainkan karena fungsinya yang memungkinkan setiap orang untuk sama-sama mengontrol pesan-pesan di dalam media massa dan media interppersonal. Media sosial secara fungsional memungkinkan banyak orang untuk berinteraksi secara simultan dengan kemampuan untuk mengindividualisasi pesan-pesan dalam proses interaksinya.

Dari sekian karakteristik media sosial baru, dua diantaranya sangat besar pengaruhnya terhadap komunikasi lintas budaya, yaitu karakteristik interaktivitas dan kualitas hiperteks. Interaktivitas media sosial baru membuat interaksi di antara jaringan-jaringan yang berbeda dan pelacakan informasi melalui mesin operasi pencarian yang canggih dan cepat sehingga menjadi sesuatu hal yang menyenangkan. Kebebasan dalam mengontrol informasi membuat media sosial baru berpengaruh besar dalam proses komunikasi umat manusia. Sementara itu, kualitas hiperteks media sosial baru melahirkan pusat jaringan global yang mampu menggerakkan informasi secara bebas dan sekaligus secara instan dan saling terhubung (interconnected).

Pengguna internet dan media sosial baru makin populer dimana-mana dan komunikasi yang terjadi dalam konteks online memajukan dialog interaktif yang mampu membangun saling pengertian antara kebudayaan yang berbeda di tengah masyarakat internasional. Sistem komunikasi yang menghubungkan aktor komunikasi dari berbagai latar kebangsaan dan kebudayaan ini telah memunculkan jutaan diplomat publik dari berbagai negara dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda. Dalam media sosial, masyarakat memiliki kesempatan untuk berekspresi dan berpartisipasi dalam sebuah dialog melalui media virtual yang sama. Banyak alasan bagi masyarakat untuk memanfaatkan media sosial. Alasan yang terpenting, mereka butuh interaksi dan koneksi dengan orang-orang dari latar belakang berbeda Menurut Shoelhi (2019: 125).

Setelah mengetahui dan memahami mengenai definisi tentang media sosial secara umum dan berdasarkan para ahli, pada bagian ini Kamu akan dijelaskan tentang fungsi media sosial. Sebagai salah satu platform digital yang paling banyak digunakan saat ini, media sosial berhasil menghubungkan hampir setiap orang yang memiliki akses internet.

Namun, fungsi media sosial ternyata tidak hanya sebatas itu saja, ada banyak sekali fungsi lain yang bisa Kamu dapatkan dari media sosial. Nah, berikut ini adalah beberapa fungsi media sosial yang dapat dirangkum Gramedia.com, diantaranya yaitu:

1. Komunikasi

Fungsi pertama dari media sosial tentunya adalah komunikasi. Sebelum berkembang hingga seperti ini, media sosial pada awalnya hanya berfokus pada membangun ekosistem komunikasi yang baik baik bagi pengguna. Namun, seiring dengan berkembangnya internet dan teknologi, media sosial lebih dari hanya komunikasi, media sosial telah menjadi dunia kedua bagi manusia di seluruh belahan dunia untuk berkumpul dan berinteraksi. Media sosial telah berhasil membangun komunikasi yang tanpa batasan waktu dan geografi.

2. Branding

Fungsi kedua dari media sosial yaitu branding. Setelah berhasil membangun tempat berkumpul untuk seluruh manusia dari berbagai belahan dunia, media sosial selalu berkembang dan menyediakan berbagai kebutuhan dari manusia, salah satunya yaitu branding. Branding sendiri adalah cara seseorang dalam membangun sebuah citra di mata banyak orang.

Untuk melakukan branding, pengguna biasanya memiliki cara yang unik dan khas untuk mendesain akun media sosial sehingga menarik untuk dilihat pengguna yang lain. Hal inilah yang menjadikan akun media sosial mirip seperti dunia nyata, karena setiap orang memiliki ciri khasnya masing-masing.

3. Tempat Usaha

Fungsi ketiga dari media sosial adalah sebagai wadah untuk melakukan usaha atau bisnis. Setelah berhasil menyediakan komunikasi dan branding, sosial media perlahan berkembang sehingga membuat setiap penggunanya dapat membangun sebuah usaha dalam jaringan atau online. Sebagai tempat yang terbuka selama 24 jam, media sosial terbukti sangat memudahkan penggunanya untuk membangun suatu bisnis secara maya.

Hal ini diprediksi memiliki banyak potensi untuk menjangkau lebih banyak orang dibandingkan usaha yang hanya mengandalkan dunia nyata.

4. Marketing

Fungsi keempat dari media sosial adalah untuk melakukan marketing atau pemasaran. Sebagai platform yang hampir selalu digunakan oleh manusia, sekarang ini media sosial berhasil menciptakan layanan yang memudahkan pebisnis untuk mengenalkan dan menjangkau lebih banyak konsumen. Cara ini terbukti efektif untuk meningkatkan keuntungan dan memudahkan pengguna untuk mendapatkan kebutuhannya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Survey dengan teknik asosiatif karena penelitian ini bermaksud meneliti pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. (A.Junaedi, 2015: 839) penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Adapun untuk pengolahan data dan analisis dalam penelitian ini adalah statistik, statistika yang mempunyai tugas untuk mengambil kesimpulan dan membuat keputusan yang baik dan rasional, di samping mengumpulkan data, menyaji dan menganalisis.

